

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang ditinjau secara teoritis dan empiris dan peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X SMK Al-Khoiriyah Baron Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah keilmuan dan untuk membuktikan teori yang bersifat literatur untuk dapat dibuktikan pada fakta di lapangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan populasi kelas X 215 siswa dan pengambilan sampel dengan teknik random sampling diambil 135 siswa sebagai responden. Maka didapatkan tiga temuan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu:

A. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear sederhana diperoleh koefisien dengan $\text{Sig.} = 0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$ dan nilai *t*hitung yaitu $15,819$ yang lebih besar dari *t*tabel $(0,05;133) = 1,97796$. Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang positif (terima hipotesis H_a dan tolak H_o). Jadi dapat disimpulkan semakin tinggi *self efficacy*, maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa. Dan untuk koefisien korelasi (R) sebesar $0,808$, sedangkan koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,653$. Jadi dapat dikatakan bahwa pengaruh *self efficacy* (variabel X_1) memberikan

pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa (variabel Y) yaitu sebesar 65,3% dan sisanya 34,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Secara teori dapat diketahui bahwa *self efficacy* dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerapkan kemandirian belajar sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya, hal ini sesuai dengan Schunk sebagaimana dikutip oleh Tania Nur Hanifah yang menyatakan bahwa orang-orang dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung mengeluarkan usaha yang lebih banyak dan bertahan pada suatu tugas karena mereka memiliki keyakinan bahwa mereka akan berhasil dalam mencapai tujuan, begitupun sebaliknya. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi selalu merasa optimis dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan, untuk itu siswa yang menerapkan kemandirian belajar sebagai upaya yang mendorongnya untuk mencapai tujuan belajar. Keyakinan dalam diri siswa bahwa dirinya mampu menerapkan kemandirian belajar khususnya dalam mempelajari mata pelajaran PAI dapat mendorong siswa dalam memahami materi maupun mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa dengan tingkat *self efficacy* yang rendah berarti kurang yakin akan kemampuannya sehingga siswa cenderung mudah menyerah dan kurang memaksimalkan kemampuannya dalam melakukan serangkaian upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

Seseorang yang memiliki keyakinan diri atau *self efficacy* akan bertindak mandiri dalam membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri.

¹ Hanifah, Mulyadi, dan Tanuatmodjo, "Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kemandirian Belajar Siswa" 114.

Dengan *self efficacy*, seseorang merasa dirinya berharga dan memiliki kemampuan untuk menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri. Kaitannya dengan tugas individu sebagai siswa, *self efficacy* dapat dilihat dari kemampuan menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara-cara menyelesaikan tugas-tugas tersebut.²

Seorang siswa harus mempunyai keyakinan pada setiap individu yang mempunyai kemampuan mengendalikan pikiran, perasaan dan perilakunya. Mujiadi sebagaimana dikutip oleh Ika Aprilia menyatakan bahwa *self efficacy* dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. *Self efficacy* juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional, dalam membuat keputusan.³

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Tania Nur Hanifah, Ajang Mulyadi dan Haraeni Tanuatmodjo dengan judul, “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar Siswa”. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Pearson Product Moment*, dapat diketahui bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa kelas IX Akuntansi tahun ajaran 2016/2017 dalam mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Negeri 1 Bandung. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi (r) dan koefisien determinan yang (KP): $\epsilon = 67,74\%$, $KP = 32,26\%$ dan $r = 0,568$. Adanya peningkatan *self efficacy* siswa dalam mempelajari mata

² Jannah, “Hubungan antara Self Efficacy dan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian pada Remaja”, 284.

³ Aprilia, Witurachmi, and Hamidi, “Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi”, 145.

pelajaran Akuntansi Keuangan akan berpengaruh pada peningkatan kemandirian belajarnya.⁴

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Safraturrina, Said Nurdin dan Martunis dengan judul, “Hubungan Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar pada Siswa”. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Product Moment. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai korelasi antara efikasi diri dengan kemandirian belajar pada siswa MAN Darussalam dengan $r(xy) = 0.729$ dengan tingkat signifikan $p < 0.05$ ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian hipotesis didalam penelitian ini diterima, artinya terdapat korelasi yang kuat dan signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar.⁵

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Reva Rey Valentin dan Nafik Umurul Hadi dengan judul, “Analisis Keyakinan Diri (*Self Efficacy*) Akademik dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keyakinan diri (*self efficacy*) akademik dan pola asuh orang tua terhadap kemandiran belajar dengan nilai $F_{hitung} (59,073) > F_{tabel} (3,13)$.⁶

⁴ Hanifah, Mulyadi, dan Tanuatmodjo, “Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kemandirian Belajar Siswa”, 107.

⁵ Safraturrina, Nurdin, dan Martunis, “Hubungan Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar pada Siswa”, 67.

⁶ Rey Valentin dan Umurul Hadi, “Analisis Keyakinan Diri (*Self Efficacy*) Akademik dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018”, 284.

Self efficacy merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas. Individu dengan *self efficacy* kuat akan mendorong kepada inisiatif dan ketekunan pada tugas yang lebih besar. Begitu sebaliknya, individu dengan *self efficacy* rendah akan lebih mungkin untuk menunda mengerjakan tugas.⁷

Seseorang yang memiliki *self efficacy* akan bertindak mandiri dalam membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri. Dengan *self efficacy* siswa merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri dalam belajar. Kaitannya dengan tugas individu sebagai remaja, *self efficacy* dapat dilihat dari kemampuan menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara-cara menyelesaikan tugas-tugas tersebut.⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

B. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear sederhana diperoleh koefisien dengan Sig.= 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai *t*_{hitung} yaitu 26,055 yang lebih besar dari *t*_{tabel} (0,05;125) =1,97796. Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang positif (terima hipotesis Ha dan tolak Ho). Jadi dapat disimpulkan semakin tinggi motivasi belajar, maka akan semakin

⁷ Triyono dan Muh. Ekhsan Rifai, *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik* (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), 23.

⁸ Jannah, "Hubungan antara Self Efficacy dan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian pada Remaja, 284.

tinggi pula kemandirian belajar siswa. Dan untuk koefisien korelasi (R) sebesar 0,914, sedangkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,836. Jadi dapat dikatakan bahwa pengaruh motivasi belajar (variabel X2) memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa (variabel Y) yaitu sebesar 83,6% dan sisanya 16,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tingginya motivasi belajar diduga karena siswa sudah mempunyai pandangan cita-cita untuk masa depan yang bisa dicapai dengan belajar, faktor-faktor seperti perhatian orangtua dan guru, lingkungan pergaulan, dan program-program yang pengajaran yang merangsang siswa untuk kompetitif. Hal itu senada dengan yang diterjemahkan oleh Dimiyati dan Mudjiono sebagaimana dikutip oleh Ratri Nugrahani, bahwa motivasi belajar dipengaruhi beberapa hal, yaitu cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi emosi dan lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.⁹

Ditemukannya hubungan positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar (X2) dengan kemandirian belajar siswa (Y), maka memperkuat deskripsi teoritis yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Seseorang dengan motivasi yang tinggi akan

⁹ Nugrahani, "Hubungan Self Efficacy dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se Kecamatan Danurejan Yogyakarta", 61.

terdorong untuk belajar, sehingga semakin tinggi motivasi belajar seseorang akan semakin tinggi pula kemandirian belajarnya.¹⁰

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nefi Damayanti, Mulia Siregar dan Puspa Ega Harahap dengan judul, “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara”. Dari hasil perhitungan analisis *Pearson Product Moment* data disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar pada mahasiswa angkatan 2013 di fakultas Psikologi UMA ($r_{xy} = 0,778$, $p < 0,00$). Koefisien determinan R^2 sebesar 0,606, hal ini menunjukkan kemandirian belajar dipengaruhi sebesar 60,6%.¹¹

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Cut Mutia dan Fenty Zahara, “Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri 7 Medan”. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi $r_{x1y} = 0,459 > r_{tabel} = 0,227$ atau $p < 0,010$ dan $r_{x2y} = 0,463 > r_{tabel} = 0,227$ atau $p < 0,010$, yang menunjukkan hubungan positif yang sangat signifikan. Artinya semakin tinggi dukungan sosial orangtua dan motivasi belajar, maka semakin tinggi kemandirian belajar. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orangtua dan motivasi belajar, maka

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 73.

¹¹ Damayanti, Siregar, dan Ega Harahap, “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara”, 18.

semakin rendah kemandirian belajar Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.¹²

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Erlina Zanita dengan judul, “Pengaruh Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan”. Dari analisis data pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Lingkungan belajar sekolah (X1) dan motivasi belajar (X2) dengan kemandirian belajar siswa (Y). Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi antara X1 dan X2 bersama-sama terhadap Y sebesar 0,808 dengan probabilitas 0,000 dengan taraf signifikan 0,05, maka angka $0,000 < \alpha 0,05$.¹³

Dari hasil penelitian dan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

C. Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi (R) adalah 0,923, sedangkan untuk koefisien determinasi (R Square) adalah 0,852. Jadi dapat dikatakan bahwa *self efficacy* dan motivasi belajar mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu sebesar 85,2%. Sedangkan sisanya 14,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang positif (terima hipotesis

¹² Mutia dan Zahara, “Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian.”

¹³ Zanita, “Pengaruh Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan”, 5.

Ha dan tolak Ho). Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* dan motivasi belajar, maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa.

Kemandirian seperti halnya kondisi psikologis lain, dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan sejak dini.¹⁴ Dan masa remaja merupakan masa transisi serta pencarian identitas diri, karena pada saat itu individu mengalami perubahan fisik dan psikis dari seorang anak menjadi dewasa.¹⁵

Memperoleh kebebasan (mandiri) merupakan suatu tugas bagi remaja. Dengan kemandirian tersebut, remaja harus belajar dan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, bertindak sesuai keputusannya sendiri serta bertanggungjawab atas segala sesuatu yang dilakukannya.¹⁶

Menurut Cobb faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar diantaranya adalah *self efficacy*, motivasi belajar dan tujuan belajar.¹⁷

Sebagai kajian dan literatur terdahulu, peneliti memaparkan jurnal hasil penelitian mengenai *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Mira Chairani dengan judul, "Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar serta Implikasinya terhadap Prestasi Belajar

¹⁴ Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, 144.

¹⁵ Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1990), 208.

¹⁶ Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, 145.

¹⁷ Cobb, Jr., "The Relationship Between Self-Regulated Learning Behaviors and Academic Performance in Web-Based Courses", 23.

Mahasiswa”. Berdasarkan hasil perhitungan analisis Korelasi Moment, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,778$; $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi kemandirian belajarnya, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah kemandiriannya. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan di atas adalah sebesar $r^2 = 0,606$. Hal ini menunjukkan kemandirian belajar dipengaruhi sebesar 60,0%.¹⁸

Selain itu, penelitian yang telah dilakukan Ika Aprilia, Sri Witurachmi dan Nurhasan Hamidi dengan judul, “Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari *self efficacy* (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar (Y) mata pelajaran produktif akuntansi pada siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Aurora. Melalui analisis regresi ganda dengan dua prediktor diperoleh harga F_{hitung} sebesar 78,121 dan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 3,15. Harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan taraf signifikansi di bawah 5% sehingga dapat diartikan bahwa *self efficacy* dan motivasi berprestasi memberikan pengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Hasil analisis F_{hitung} yang diperoleh memberikan dugaan bahwa *self efficacy* dan motivasi berprestasi memiliki

¹⁸ Chairani, “Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Serta Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa”, 21-22.

pengaruh yang cukup tinggi terhadap kemandirian belajar siswa produktif akuntansi. Kondisi ini terbukti bahwa selisih nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} yang cukup besar.¹⁹

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Ema Uzlifatul Jannah, yaitu Hubungan Antara *Self-Efficacy* dan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Pada Remaja. Dalam penelitiannya berdasarkan tabel R^2 (R square) diperoleh harga R^2 sebesar 0,174, yang memberikan informasi bahwa variabel *self-efficacy* dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 17,4% terhadap kemandirian remaja.²⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kemandirian belajar dipengaruhi oleh tinggi rendahnya *self efficacy* dan motivasi belajar.

¹⁹ Aprilia, Witurachmi, dan Hamidi, "Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi", 146.

²⁰ Jannah, "Hubungan antara Self Efficacy dan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian pada Remaja", 278.